

## PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PENATAAN RAMBUT TEKNIK BERGELOMBANG (*HOLLYWOOD WAVE*)

Gebie Indah Mulya, Sitti Nursetiawati

Universitas Negeri Jakarta

Email : Gebie.indah@gmail.com, Soeminotinuk@gmail.com

---

### Abstrak

Penataan rambut mengalami perubahan tergantung pada periode, tradisi, geografis dan kondisi sosial. Berkembangnya penataan rambut klasik menjadi unsur dasar yang memberi nuansa kuat pada penataan rambut modern atau yang sifatnya komersial. Kembalinya penataan rambut klasik di era modern menjadi suatu tren baru Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*). Seperti di era tahun 70-90an yang merupakan gaya rambut *iconic* dari seorang artis *Hollywood* bernama Marilyn Monroe. Penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*) memiliki ciri khas yang berbeda dengan penataan rambut *curly*. Bentuk penataan rambut *Hollywood wave* memiliki tipe bentuk rambut gelombang seperti huruf S, sedangkan penataan rambut *curly* memiliki tipe bentuk rambut bergulung seperti huruf O, Pegas atau Per.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah produk video tutorial yang layak. Proses di dalam pembuatan video ini terdiri dari proses perencanaan pra produksi, produksi, pasca produksi, proses penelitian, proses pengolahan data dan juga hasil penelitian. Hasil pembuatan video ini divalidasi oleh dua ahli yaitu Ahli Media dan Ahli Materi. Kriteria validasi yang di dapat oleh ahli materi adalah 93,8%, dari ahli media 97%. Dapat disimpulkan bahwa video tersebut Sangat Layak untuk digunakan sebagai media alternatif serta mempermudah mahasiswa program studi tata rias dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait video tutorial penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood wave*).

**Kata Kunci:** *Video Tutorial, Penataan Rambut, Teknik Bergelombang, Hollywood Wave*

---

### 1. Pendahuluan

Penataan rambut menjadi elemen penting yang mempengaruhi kesan pertama dan citra seseorang serta tidak terpisahkan dari perkembangan mode. Penataan rambut digunakan sebagai pemahaman karakter setiap individu. Penataan rambut berubah tergantung pada periode, tradisi, geografis dan kondisi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk penataan rambut adalah adanya peningkatan teknologi peralatan penataan rambut sesuai dengan perkembangan industri tata rambut. Semakin berkembangnya dunia penataan rambut, kini penataan rambut klasik menjadi unsur dasar yang memberi nuansa

kuat pada penataan rambut modern atau yang sifatnya komersial (Titin Karnasih, 2016:49)[29][13].

Kembalinya penataan rambut klasik di era modern menjadi suatu tren baru di kalangan masyarakat yaitu Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*). Yang sering digunakan oleh para artis untuk tampil di *red carpet*. Kesan elegan dan unik tercipta dari penataan tersebut karena membawa kembali budaya serta gaya rambut pada era tahun 70-90 an, sebagai gaya rambut *iconic* dari seorang artis *Hollywood* bernama Marilyn Monroe yang menciptakan unsur *vintage* sehingga banyak para artis yang memilih penataan tersebut.

Berdasarkan pengalaman selama praktik kerja lapangan sebagai *Hairstylist* di PT. Star Media Nusantara yang merupakan manajemen artis dan anak perusahaan dari MNC Media, penulis merasakan adanya perkembangan tren baru di kalangan industri *entertainment* yaitu dengan kembalinya tren penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*). Beberapa artis menggunakan penataan rambut tersebut sebagai penataan rambut untuk hadir di ajang penghargaan tahunan, *red carpet*, *photoshoot*, dan *beauty shoot*. Kesan elegan dan unik tercipta dari penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk membuat media pembelajaran berupa Video Tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*) yang efektif sehingga dapat digunakan dengan baik untuk membantu mahasiswa, pengajar, dan masyarakat umum.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis,

Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan analisis terhadap Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*).

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya program studi tata rias yaitu,

Memberi informasi dan kemudahan untuk memahami tahapan Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*), sebagai referensi bagi peserta didik dan tenaga pengajar untuk proses pembelajaran agar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi masyarakat umum,

Membantu memudahkan proses Penataan Rambut Teknik

Bergelombang (*Hollywood wave*) yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

## 2. Kajian Teoristik

### 2.1. Media Pembelajaran

#### 2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Pustekom Depdikbud dalam Ramli, M. 2012:1). Media menurut Gerlach & Ely adalah “manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Pendapat tersebut mengatakan bahwa buku, guru, dan lingkungan sekolah merupakan media (dalam Arsyad, 2016: 3)[31]. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel media adalah “saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan infrastruktur”. AECT (Assosiation of Education and Communication Technology) memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Suryani & Agung, 2012: 135)[31].

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar yaitu ajar. Kata ajar dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru atau pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar (dalam Suryani & Agung, 2012: 135)[31].

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan

hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad 2013 : 2).

### 2.1.2. Manfaat Media Pembelajaran

Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka pengajar/guru diharuskan untuk membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemajuan dan manfaat teknologi terbaru. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah:

Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah [4]:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, *slide*, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, *slide*, gambar. Kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, *slide*.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Kesimpulan beberapa pendapat di atas, yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

## 2.2. Video

### 2.2.1. Pengertian Video

Azhar Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa "Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup." [4] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi.
2. Makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Video pembelajaran yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi *handout*, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Hauff dan Laaser, 1996)[31].

### 2.2.2. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Karakteristik media video pembelajaran menurut Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya[21]. Karakteristik *video* pembelajaran, yaitu:

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam *memory* jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan

informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia, didalamnya terdapat teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

5. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap *speech* sistem komputer.

6. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50 orang dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

### 2.2.3. Tujuan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor[1]. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan Kognitif

1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan

memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.

2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

## 2. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

## 3. Tujuan Psikomotorik

1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

2) Melalui video peserta didik langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

## 2.3. Video tutorial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 1230), tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa. Menurut Jarice Hanson (1987: 23) "*video is a unique form of visual communication that has been influenced by historical factors, technical development, and criticism given to other form of media. Defining video is difficult because we have been introduced to the medium through a number of related technologies – most of which grew from the development of other form of media. The term „video“ relates to a process, and*

*can denote either the actual visual image.*"

Menurut Susilana dan Riyana (2009 : 147) model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana peserta didik dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada siswa berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri yang tidak dibatasi dengan tempat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video yang menampilkan audio visual yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menyampaikan materi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan langkah atau panduan yang dikemas dengan unik, menarik, dan praktis.

## 2.4. Penataan rambut (*Hairstyling*)

### 2.4.1. Penataan Rambut

Penataan rambut dapat memberikan kesan keindahan dan meningkatkan penampilan, kerapian, keanggunan serta keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku,serta dapat memberi nilai tambah penampilan seseorang, dengan menyesuaikan, bentuk wajah, usia, waktu, dan kesempatan (Titin Karnasih, 2016:49)[29].

Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan yang dimaksud melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, *blowdrying*, pengeritingan, pewarnaan, pengelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. Dalam arti sempit, penataan rambut adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses

penataan rambut. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyesiran, penyanggulan dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri-sendiri maupun sebagai suatu keseluruhan (Rostamailis, 2008:179).

#### 2.4.2. Teknik bergelombang (Wave/Waving)

Teknik *wave* atau *waving* merupakan teknik penggulungan rambut secara original set yang bertujuan untuk membuat bentuk rambut menjadi ikal yang dapat memakai satu jenis ukuran *roller* atau beberapa ukuran yang berbeda sehingga dapat memberikan volume dan mengarahkan gelombang rambut sesuai dengan pola penataan yang diinginkan. Teknik *waving* terdiri dari beberapa teknik yaitu teknik *roller*, teknik *finger wave*, teknik *pin curl* (Rostamailis, 2008:161)[24].

Beragam-macam cara dicari untuk membuat penataan rambut seperti membuat rambut ikal atau keriting sejak beratus-ratus tahun sebelum masehi (permulaan zaman mesir kuno atau romawi)[18]. Dalam sejarahnya pengeritingan rambut telah dilakukan berabad-abad lamanya, beberapa tokoh cendekiawan dari inggris dan perancistelah mengabdikan diri dalam bidang tersebut, adapun tahap penting dalam sejarah perkembangan teknik pengeritingan rambut, (Dwi Ermavianti & Ani Susilowati, 2019:38-39)[8]. sebagai berikut:

##### a. Zaman mesir purba

Pengeritingan rambut telah dikenal sejak zaman Mesir Purba kurang lebih 4000 tahun yang lalu. Rambut yang akan dikeriting, digulung dengan sepotong kayu, kemudian dilapisi dengan tanah liat basah dan dikeritingkan dengan panas matahari. Setelah keriting, tanah liat dibersihkan dan rambut tingkat tertentu, rambut dilepas dari penggulungnya. Sampai pada menjadi ikal.

b. Sebelum akhir abad ke XIX Orang-orang yunani sudah mengenal wig *hairpiece* dengan ikal besar-besarterbentuk *pipekrul*, pada saat itu yang banyak dikerjakan yaitu pratata *dansetting*.

c. Akhir abad ke XIX – Pertengahan abad XX

Zaman ini dapat disebut sebagai revolusi dalam dunia pengeritingan karena zaman ini, teknik-teknik, jenis kosmetika, dan alat pengeritingan rambut ditemukan. Beberapa ilmuwan yang terlibat antara lain :

1) Marcel Grateu (Penata rambut dari perancis) tahun 1872

Menciptakan tang (catok) untuk membuat ikal rambut. dikenal dengan nama Marcel *Waving* atau Marcel *Curling*.

2) Charles Nessler

Pada tahun 1905, menemukan cara pembuatan ikal atau keriting rambut dengan cara membasahi rambut dengan larutan boraks.

3) Joshep Mayer dan Robert Bishinger pada tahun 1920. Cara pengeritingan dilakukan dengan menggulung rambut dari ujung ke pangkal yang disebut dengan metode *Croquignole* dengan mengambil nama sejenis kue kering di Perancis.

4) Eugene Suter

Penata rambut dari Swiss ini pada tahun 1922 berhasil menyempurnakan teknik pengeritingan Nessler dengan menggunakan amonia sebagai larutan pelunak rambut yang dikeriting, sedangkan teknik pengeritingannya tidak berbeda.

5) Arnold F Willat

Pada tahun 1934 Insinyur Amerika yang bernama Arnold F. Willat ini berhasil menemukan obat keriting dingin yang sifatnya belum sempurna. Maka timbulah gagasan untuk membuat satu paket obat keriting yang terdiri dari obat keriting (*solution*), *normalizer* dan shampo, yang dapat digunakan sendiri oleh konsumen dirumah.

6) Sartory

Pada tahun 1927 menemukan cara pengeritingan dengan menggunakan selinder yang berisi kalsium oksida, yang menimbulkan reaksi panas jika dibasahi dengan air. Tabung berbentuk selinder tersebut ditempati melingkupi bagian rambut yang digulung dan dibasahi dengan larutan amonia, metode Sartory, Inidikenal dengan sebutan *exothermic curling*.

Berkaitan dengan teknik *waving* maka bentuk-bentuk rambut dapat dikelompokkan menurut Rostamailis (2008:20)[23][24] sebagai berikut:

- a. Lurus, tidak bergelombang dan tidak keriting. Biasanya rambut yang lurus dapat memberikan beberapa kemudahan kepada si pemakai misalnya dalam hal tatanan rambut, baik yang dipotong maupun yang disanggul karena rambut lurus mempunyai folikel yang lurus dan penampangnya bulat.
- b. Berombak/bergelombang yaitu memperlihatkan gelembung yang besar pada rambut. Hal ini disebabkan karena folikel nya melengkung dan penampangnya lonjong/oval. Rambut berombak/bergelombang juga termasuk mudah dalam hal penataan, baik yang disanggul atau disasak maupun yang dipotong pendek.
- c. Keriting, biasanya rambut yang keriting berbentuk gelombang kecil-kecil atau sedang. Ini dikarenakan folikel rambut yang amat melengkung sedangkan penampangnya gepeng.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik bergelombang (*waving*) pada penataan rambut dapat dikelompokkan ke dalam bentuk rambut berombak/bergelombang.

#### 2.4.3. Penataan Rambut Teknik Bergelombang (Hollywood Wave)

Penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*) adalah penataan rambut dengan membuat bentuk

gelombang pada seluruh bagian rambut membentuk *wave* atau huruf S, dipilih oleh para artis dan beberapa masyarakat dikarenakan penataan rambut ini memiliki kesan unik dan *vintage*. Saat ini penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood wave*) biasa digunakan untuk penataan rambut pengantin *vintage style*, *red carpet*, *photoshoot*, dan acara-acara pada malam hari.

Sejarah dari Penataan Rambut Teknik Bergelombang *Hollywood (Hollywood Wave)* dimulai pada abad ke-19. Penata rambut terkenal Marcel Grateau menemukan metode baru untuk mengeriting rambut dengan bantuan penjepit panas. Gaya rambut yang tidak biasa tersebut pertama kali disebut "*Marcel's Wave*". Aktris film tahun 1920-an menggunakan penatan rambut tersebut untuk menarik minat masyarakat umum. Bahkan Marilyn Monroe yang sangat terkenal menunjukkan kecintaannya pada gaya rambut tersebut. Namun beberapa waktu setelah itu penataan rambut kreasi dari Marcel Grateau digantikan oleh "*Cold Wave/Beach Wave*" yang merupakan penataan rambut ikal dengan gelombang rambut yang kecil dan sedikit *messy*. Akan tetapi itu tidak berlangsung terlalu lama. Di Hollywood dan beberapa belahan dunia, Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood Wave*) kembali menjadi sangat populer hingga saat ini.

Penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*) dilakukan pada rambut dalam kondisi bersih dari kotoran dan minyak pada kulit kepala dan pastikan juga rambut dikeringkan dengan baik agar memudahkan proses penataan rambut. Alat listrik yang digunakan pada penataan ini terdapat 2 jenis yang pertama *curling iron* dan yang kedua *crimper iron*, fungsi dari *curling iron* adalah untuk membuat gelombang pada rambut sedangkan *crimper iron* berfungsi untuk membuat rambut bervolume pada bagian akar

rambut dikarenakan bentuk plat nya seperti zig-zag. Pada zaman dahulu sebelum adanya teknologi penataan rambut dengan alat listrik, untuk membuat penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*) dapat menggunakan *hot roller*, *rotto*, dan *pincurl* untuk menghasilkan gelombang rambut berbentuk ikal.

Penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood wave*) dibentuk dengan menggunakan alat *curling iron*, tetapi hasilnya berbeda dengan penataan rambut *curly*. Terdapat beberapa perbedaan antara *wave* dan *curly*, sebagai berikut :

1. Rambut *curly* : Rambut *curly* atau biasa juga disebut dengan keriting atau ikal merupakan tipe rambut dimana tiap helai rambut nya bergulung seperti pegas/per. Helai rambut ini berbentuk seperti huruf O jika diperhatikan lebih dekat.
2. Rambut *wave* : Rambut dengan tipe *wavy* merupakan tipe rambut di mana helaian nya memiliki bentuk seperti gelombang. Jika diperhatikan lebih dekat tipe rambut *wavy* ini akan berbentuk seperti huruf S.

Untuk mendapatkan gelombang rambut atau *wave* yang indah disarankan untuk mengaplikasikannya pada rambut yang memiliki potongan solid atau lurus sehingga hasil akhirnya akan terlihat rapih dan indah.

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian. Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya[3].” Alat atau instrumen evaluasi dalam Suharsimi (2012: 40-51) alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk

mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien”[3]. Penelitian pengembangan perlulah disiapkan beberapa unsur diantaranya instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen menjadi salah satu yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum digunakan. Instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial, Sugiyono (2015: 92)[27].

Penyusunan instrumen penelitian selalu dilakukan dalam sebuah penelitian karena instrumen dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Validasi instrumen merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan instrumen penelitian. Tujuan dilakukannya validasi instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen layak atau tidak layak, menurut Sugiyono (2009: 97) pada instrumen terdapat empat macam jenis pengukuran, diantaranya skala likert, skala guttman, sematic differensial, dan rating scale.

Instrumen pengambilan data yang digunakan berupa kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kualitas, efektifitas, dan kesesuaian instruksional, serta responden dengan melakukan uji coba produk. Kuesioner dibagikan kepada para ahli media, ahli materi. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui tingkat validitas Video Tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood wave*), untuk menghasilkan video tutorial yang baik dan layak untuk dikembangkan, (Apriani, dkk.,2018:260)[2].

Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4, digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai kelayakan media video tutorial sebagai pendukung pada proses kelayakan video tersebut. Lalu diberikan kepada ahli materi, ahli mediadan sebelum instrumen disebarluaskan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen pembimbing agar dapat melihat serta mengukur aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan video tutorial.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan rumusan berikut :

$$P = \frac{\text{skor pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P (tingkat validitas) = Angka persentase  
 Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden  
 Skor ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X jumlah butir soal

Setelah skor jawaban di lembar penilaian instrumen dihitung, lalu persentase nilai untuk kemudian persentase skor diukur dengan menggunakan konversi tingkat pencapaian.(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

#### 4. Hasil Uji Kelayakan dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil uji kelayakan

Uji kelayakan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada kedua Ahli yang diukur dengan menggunakan konversi tingkat validitas yang hasil dari penilaian ini akan menentukan kelayakan video. Teknik Validasi ini terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama validasi oleh ahli materi dan kedua validasi oleh ahli media. Berupa kuesioner untuk menilai kelayakan video tutorial yang telah dibuat oleh penulis.

##### 1) Hasil Validasi Ahli materi

Validasi yang dilakukan untuk program video tutorial dinilai oleh Nurina Ayuningtyas, M.Pd, pada 6 Juni 2022 untuk tahap pertama dan 13 Juni 2022 untuk tahap kedua.

**Tabel 4. 1 Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
Aspek Format	1	3	4
Aspek Isi	2	3	4
	3	3	4
	4	3	3
Aspek Bahasa	5	3	4
	6	3	4
	7	3	3
	8	3	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>	<b>30</b>
<b>Skor Persentase</b>		<b>75%</b>	<b>93,8%</b>

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan ahli materi dilihat dari skala konversi tingkat validitas tahap pertama diperoleh skor nilai hasil kelayakan media video tutorial sebesar 75 yang artinya layak. Sedangkan pada data uji kelayakan tahap kedua diperoleh persentase nilai sebesar 93,8 yang masuk kedalam kategori sangat layak. Dalam indikator soal aspek isi di tahap pertama mendapatkan skor 3 sedangkan pada penilaian tahap kedua mendapatkan skor 4 yang berarti saran yang diberikan telah dilakukan dengan baik dan sesuai.

##### 2) Hasil Validasi Ahli Media

Validasi yang dilakukan untuk program video tutorial yang telah dibuat ini telah dinilai pada 17 Juni 2022 untuk tahap pertama dan tahap kedua pada 20 Juni 2022 oleh Dr. Annis Kandriasari, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Media**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
Aspek Kesederhanaan	1	4	4
	2	4	4
Aspek Audio	3	4	4
	4	4	4
	5	4	4
Aspek Keterpaduan	6	4	4
Aspek Penekanan	7	3	3
Aspek Keseimbangan	8	3	4
	9	2	4
Aspek Bentuk	10	4	3
	11	4	4
	12	1	4
Aspek Warna	13	4	4
	14	4	4
	15	4	4
Aspek Efektif	16	4	4
	17	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>66</b>
<b>Skor Presentase</b>		<b>89,7%</b>	<b>97%</b>

Hasil uji kelayakan ahli media dari skala konversi tingkat validitas tahap pertama diperoleh skor nilai hasil kelayakan media video tutorial sebesar 89,7 yang artinya layak. Sedangkan pada data uji kelayakan tahap kedua diperoleh persentase nilai 97 yang masuk ke dalam kategori sangat layak. Penilaian tahap pertama mendapatkan skor 1 sedangkan penilaian tahap kedua mendapatkan skor 4

yang berarti saran yang diberikan oleh penilai telah dilakukan dengan baik.

## 4.2. Pembahasan

Penilaian hasil uji kelayakan Video yang diajukan kepada ahli materi pada tanggal 6 Juni 2022 (Tahap I) mendapatkan nilai dengan persentase 75%, setelah dilakukan revisi perbaikan sesuai dengan saran ahli materi, dan pada uji kelayakan Video tanggal 13 Juni 2022 (Tahap II) diperoleh nilai kelayakan dengan persentase 93,8%, dan mendapatkan skor kelayakan 4. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood Wave*) sangat layak sebagai media video tutorial karena media yang ditampilkan sesuai indikator dan kualitas video yang baik.

Penilaian hasil uji kelayakan Video yang diajukan kepada ahli media pada tanggal 17 Juni 2022 (Tahap I) mendapatkan nilai dengan persentase 89,7%, kemudian penulis melakukan revisi dan perbaikan sesuai dengan saran ahli media, dan pada uji kelayakan Video tanggal 20 Juni 2022 (Tahap II) mendapatkan nilai kelayakan dengan persentase 97%, dan mendapatkan skor kelayakan 4. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood Wave*) sangat layak sebagai media video tutorial berbasis audio-visual dalam membantu pemahaman informasi yang telah disampaikan dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif karena media yang ditampilkan sesuai indikator dan kualitas video yang baik.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

### 5.1. Kesimpulan

Pada tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Video Tutorial Penataan Rambut Teknik Bergelombang (*Hollywood Wave*)" bertujuan untuk membuat sebuah video tutorial yang layak, menggunakan 3

tahap yaitu, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan nilai dengan persentase akhir 93,8% dengan kriteria Sangat Layak, dan dari ahli media mendapatkan nilai kelayakan sebesar 97% dengan kriteria Sangat Layak. Sehingga dengan demikian video tutorial ini dinyatakan Sangat Layak untuk dijadikan sebagai media alternatif dan media pembelajaran untuk mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat umum yang tertarik dengan penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*).

Video ini diberi sebagai media video tutorial yang berbasis *audio-visual* yang dikemas dengan menggunakan format MP4 dan dapat diakses melalui *digital platform* pada kolom *search* youtube.

Video tutorial ini dibuat oleh penulis guna memberikan informasi mengenai cara penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*).

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan media video tutorial penataan rambut teknik bergelombang (*Hollywood Wave*) semakin banyak berkembang dan memberikan manfaat kepada banyak individu
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas dan memperhatikan detail keseluruhan agar dapat menciptakan media informasi alternatif yang lebih inovatif, efektif, dan lengkap.

**Referensi**

- [1] Anderson. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PAU-UT.
- [2] Apriani, E. D. (2018). KELAYAKAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN DONAT JAHE SUBMATERI PERAN TUMBUHAN DI BIDANG EKONOMI. *Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 2*.
- [3] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- [5] Celina. (2018). *Get the Look: Retro Jessica Rabbit Waves*. Retrieved April 18, 2022, from One Fab Day.
- [6] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- [7] Dewii. (2019, Mei 13). *MERANCANG DOKUMEN TAHAP PRA-PRODUKSI*. Retrieved April 5, 2022, from srikomaladewi313.
- [8] Dwi, E. & Ani, S. (2020). *Pengeritingan Rambut, Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Enterprise, J. (2019). *Adobe Premiere CC*. Jakarta: PT. Elex Media.
- [10] Fujas, T. R. (2021). *PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK MEMBAKAR FOUNDATION PADA KULIT WAJAH BERMASALAH.[Tugas Akhir]*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [11] Konul. (2017, July 18). *HOLLYWOOD WAVE: THE VINTAGE HAIRSTYLE*. Retrieved April 20, 2022, from medium.
- [12] Loreal, P. *How To: Hollywood Waves Hairstyle*. Retrieved Mei 16, 2022, from lorealprofessionnel.
- [13] Milday. (2011). *Chapter 17 Hairstyling*. Cengage Learning.
- [14] Minarovičová, P. E. (2005). *THE HISTORY OF HAIRSTYLES IN THE MIRROR OF ANCIENT COINS*, 26.
- [15] Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta.
- [16] Noonan, A. (2016, April 11). *Channel your inner Old Hollywood star*. Retrieved Mei 16, 2022, from beautycrew.
- [17] Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK Misykat, Volume 03, Nomor 01*.
- [18] Prihantina, I. (2016). *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- [19] Rahman, F. (2020). *Video Sebagai Media Komunikasi*.
- [20] Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- [21] Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- [22] Riyana, C. (2012). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- [23] Rostamailis, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [24] Rostamailis, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [25] Rostamailis, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [26] Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo.

- [27] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Susilana, R. &. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [29] Titin Karnasih, S. d. (2016). *Penataan Rambut dan Sanggul Daerah*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- [30] Vony F.S Hartini Hippj, L. S. (2013). IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PENATAAN SANGGUL UP STYLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, 46.
- [31] Yolanda, A. (2020). *Pembuatan Video Tutorial Perawatan Kulit Wajah Normal Dengan Alat Listrik. [Tugas Akhir]* . Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [32] Yudianto, A. (2017). *PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*, 236.